

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan signifikan di berbagai aspek yang menyelubungi kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi.<sup>2</sup> Munculnya pandemi Covid-19 memang berdampak besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia Pendidikan sekolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena anjuran pemerintah, dan juga dengan alasan untuk memutus dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Setelah covid-19 menjadi wabah (pandemi) di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 Pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemi Covid-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (Stay at Home); (2) Pembatasan Sosial (Social Distancing); (3) Pembatasan Fisik (Physical Distancing); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (Work/Study

---

<sup>2</sup> Susilo. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7. 2020) hlm. 45

From Home)<sup>3</sup>; (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ; hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan New Normal.<sup>4</sup>

Pandemi Covid-19 memberi dampak yang begitu besar, salah satu dampak yang dirasakan oleh negara Indonesia yaitu dengan adanya perubahan pada sistem pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menetapkan kebijakan pembelajaran menjadi sistem pembelajaran jarak jauh.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Serta Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Terkait proses belajar dari rumah yang dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, maka proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang terjangkau secara daring untuk seluruh peserta didik.

---

<sup>3</sup> Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.

<sup>4</sup> Darmin Tuwu. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. (Journal Publicuho Volume 3. No. 2. 2020) hlm. 271

Dalam pembelajaran, media adalah faktor eksternal yang dimanfaatkan untuk efisiensi proses belajar mengajar. media pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, maka perlu di perhatikan dengan baik media pembelajaran daring seperti apa yang bisa digunakan dalam waktu yang terbatas namun mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik. Penggunaan media yang tepat sebagai alat bantu proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil serta minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pembelajaran tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, dan peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi, SMA Muhammadiyah Program Khusus Kartasura memilih media daring yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran daring tentunya memberikan tekanan yang sangat tinggi terhadap aktivitas mengajar bagi guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mnegeluarkan tenaga ekstra demi telaksananya pembelajaran daring sesuai yang diharapkan. Tekanan dalam pembelajaran daring tentunya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jika dalam pembelajaran tatap muku guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru namun saat pembelajaran daring guru harus disibukkan dengan aturan-aturan yang harus mereka bentuk kembali dan harus disepakati. Sehingga banyak juga guru yang mengalami lelah dan stres dalam pembelajaran daring ini.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Musurroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning ( Studi inovasi Pendidik MTS PAI Medan Di Tengah Wabah Covid - 19).” dalam *journal of islamic education* , Vol I. hlm. 2

Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang harus tetap berjalan meskipun adanya wabah virus ini. Pendidikan adalah salah satu proses menambah pengetahuan dan juga usaha untuk menjadikan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan begitu akan menimbulkan perbuatan dalam dirinya. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup bukan saja di dunia dan di akhirat, salah satunya adalah pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam satuan pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara jarak jauh atau daring ini tentunya masih dijumpai kendala atau faktor penghambat baik itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa faktor penghambat yang mengakibatkan implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan kurang efektif diantaranya keterbatasan waktu, dan yang paling utama adalah sulitnya jaringan internet juga kurangnya pengawasan terhadap peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi media pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

---

<sup>6</sup> Muhammad Imanuddin, "Upaya Meningkatkan Kemauan Shalat Siswa di MTs Muallimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud," dalam Pendidikan Islam Vol IV, h.16

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura?
2. Apa faktor penghambat implementasi media pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat implementasi media pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam peningkatan kualitas sekolah di Indonesia dalam memanfaatkan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi. Sehingga

nantinya pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan lebih interaktif.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai implementasi media pembelajaran pada masa pandemi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada guru dalam memaksimalkan mengenai implementasi media pembelajaran pada masa pandemi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan atau alat evaluasi dalam upaya memaksimalkan mengenai implementasi media pembelajaran pada masa pandemi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan mengenai implementasi media pembelajaran pada masa pandemi. Dengan demikian penelitian ini dapat diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini mempelajari tentang implementasi penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian, memahami arti dari peristiwa dan keterkaitan yang ada secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara mendalam tentang implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Al-Kautsar Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

## **3. Penentuan Subjek**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Kautsar Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Yang berlokasi di Jalan Cendana II RT. 02 RW. 03, Gempol, Gumpang, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik dan guru mata pelajaran agama Islam, sebab guru mata pelajaran agama Islam yang melaksanakan proses penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMA Al-Kautsar Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### **a. Wawancara**

Wawancara yakni mengumpulkan data dengan wawancara yakni pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara

langsung dengan tatap muka.<sup>7</sup> Dalam kualitatif, wawancara menjadi sumber data yang utama sebab sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara. Dalam hal ini pewawancara mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk kemudian diajukan kepada narasumber.

Adapun tujuan dilaksanakannya wawancara ini, untuk menggali data dan informasi secara langsung terkait implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI serta kendala dan solusi pada implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

b. Observasi

Observasi adalah pencatatan serta pengamaran sistematis pada gejala dan fenomena yang diteliti.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti mengamati terkait implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI serta kendala dan solusi pada implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data atau informasi dari peninggalan tertulis, seperti buku, arsip, catatan

---

<sup>7</sup> Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hlm. 56.

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

dan sebagainya yang mempunyai hubungan dengan masalah penelitian.<sup>9</sup> Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti yakni terkait data implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI serta kendala dan solusi pada implementasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

## 5. Metode Analisa Data

Secara umum Neuman menyatakan bahwa analisis data adalah pencarian pola pada suatu data, yakni kemunculan perilaku, objek atau pengetahuan.<sup>10</sup> Analisis data kualitatif menggunakan kata yang dirangkai menjadi sebuah teks yang diperluas. Analisis data kualitatif dilakukan setelah data dikumpulkan melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diproses melalui pencatatan atau penyuntingan.

Kegiatan analisis menurut Hiles dan Huberman terdiri atas tiga proses yang berlangsung bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini berlangsung bersamaan artinya saling terjalin dalam interaksi serta siklus ketika sebelum, selama maupun

---

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

<sup>10</sup> Rulam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 229.

sesudah pengumpulan bahan/data pada pola sejajar yang menyusun wawasan umum yang kemudian disebut analisis.<sup>11</sup>

Tiga proses yang dimaksud diatas yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, proses memusatkan perhatian, proses menyederhanakan, proses mengabstrasikan dan mentransformasikan data mentah yang ada pada catatan yang didapat dari lapangan. Reduksi data pada intinya adalah proses penyeragaman serta penggabungan segala macam data yang disusun menjadi bentuk tulisan yang hendak dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan atau susunan informasi yang memiliki kemungkinan untuk diambil tindakan dan ditarik kesimpulannya. Maka setelah semua data terkumpul peneliti kemudian mengelompokkan bagian yang serupa dalam sebuah kategori supaya memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, peneliti membuat perbandingan pada data-data yang telah didapat dengan data pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya guna ditarik hasil kesimpulannya.

---

<sup>11</sup> Uber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap akhir dari penelitian. Dalam kualitatif, instrumen inti dari penelitian adalah manusia, maka yang harus diperiksa yakni keabsahan datanya.<sup>12</sup> Keabsahan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian sebab kredibilitas penelitian dapat tercapai.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam mendapat keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri guna kebutuhan pengecekan atau pembandingan kepada data tersebut.<sup>13</sup> Teknik triangulasi terdiri dari tiga cara yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

Patton menyatakan bahwa triangulasi sumber adalah kegiatan membandingkan serta mengecek derajat kepercayaan informasi yang didapat dari waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini yakni

---

<sup>12</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87.

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm 330.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 127.

membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan isi dokumen yang berkaitan.

Burhan Bunging menyatakan bahwa teknik ini bisa tercapai dengan beberapa cara yakni: a.) Membandingkan hasil data dari pengamatan dengan hasil data dari wawancara, b.) Membandingkan informasi dari orang-orang terkait situasi penelitian dengan perkataan yang dilontarkan sepanjang waktu, c.) Membandingkan situasi serta perspektif orang dengan pendapat-pendapat serta pandangan seseorang seperti rakyat, orang berpendidikan dan pemerintah.